

PEMANFAATAN EKSTRAK *MORINGA OLEIFERA* SEBAGAI MASKER ORGANIK UNTUK MERAWAT KESEHATAN KULIT WAJAH

Monica Hartini Perwita¹

Surel : v.monicahartini@gmail.com

ABSTRACT

Organic masks are often chosen by the public as an alternative to facial skin health care. Organic masks can be made with basic ingredients made from fruits, vegetables, and herbs. Moringa oleifera leaves contain many benefits that are beneficial to the health of facial skin. Antioxidants in the content of Moringa leaves can repair facial skin cells damaged by free radicals, brighten facial skin also protect facial skin. Vitamins, minerals, calcium, phosphorus can reduce black spots so that it can brighten facial skin. Phenolate contained therein serves to protect and maintain the skin's facial moisture.

Keywords: *Organic Mask, Moringa Oleifera*

ABSTRAK

Masker organik kerap dipilih masyarakat sebagai alternatif dalam merawat kesehatan kulit wajah. Masker organik dapat dibuat dengan bahan dasar terdapat dari buah, sayuran, dan rempah. Daun kelor (*Moringa Oleifera*) mengandung banyak senyawa yang berguna bagi kesehatan kulit wajah. Antioksidan yang ada dalam kandungan daun kelor dapat memperbaiki sel kulit wajah yang rusak akibat radikal bebas, mencerahkan kulit wajah serta melindungi kulit wajah. Vitamin, mineral, kalsium, fosfor dapat mengurangi flek hitam di wajah sehingga dapat mencerahkan kulit wajah. Fenolat yang terkandung didalamnya berfungsi melindungi dan menjaga kelembaban kulit wajah.

Kata Kunci: Masker Organik, *Moringa Oleifera*

PENDAHULUAN

Kulit adalah bagian yang menutupi seluruh tubuh manusia termasuk wajah. Kulit wajah harus dijaga karena selain simbol dari identitas, memiliki wajah yang sehat adalah dambaan bagi semua manusia. Kulit wajah yang sehat memiliki ciri-ciri seperti warna kulit merata dan bercahaya, lembut, kencang, dan tidak berjerawat. Terdapat beberapa sebab yang membuat kulit wajah menjadi tidak sehat, antara lain: 1) konsumsi makanan yang tidak sehat, 2) istirahat yang kurang, 3) aktivitas

fisik yang berat, 4) aktivitas diluar ruangan yang membuat kulit wajah menerima paparan radikal bebas, sinar matahari, debu, asap rokok dan polusi udara sehingga dapat menimbulkan masalah pada kulit wajah seperti kusam dan penuaan dini pada kulit sehingga kulit kehilangan elastisitas dan timbul kerutan. Proses penuaan merupakan suatu proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki atau mempertahankan fungsi normal tubuh. Alasan-alasan tersebut membuat banyak orang memiliki masalah pada kulit wajah.

Sehingga perawatan wajah sangat dibutuhkan dalam upaya mengatasi masalah yang dapat terjadi pada kulit wajah (Isfianati, 2018).

Penggunaan masker merupakan salah satu bentuk tindakan perawatan wajah yang telah ditemukan sejak dahulu untuk membersihkan pori-pori dan memperbaiki kulit wajah. Masker wajah berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi masker bubuk, masker krim, masker kemas atau kain, dan masker gel (Rohana, 2014). Sementara berdasarkan bahan pembuatannya masker wajah dibedakan menjadi dua yaitu masker kimia dan masker organik. Masker organik adalah masker yang menggunakan bahan organik seperti buah, sayuran, rempah, dan lain-lain. Perawatan menggunakan masker dari bahan organik bertujuan memberikan nutrisi pada kulit wajah, selain untuk pengobatan dan pemulihan kulit wajah yang bermasalah seperti jerawat, peradangan atau flek hitam, menghambat penuaan tanpa menimbulkan efek samping dari bahan kimia (Atif, 2014).

Kelor memiliki nama latin *Moringa oleifera Lamk*. Daun kelor mengandung berbagai senyawa kimia yang bermanfaat. Fitokimia dalam daun kelor adalah tannin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antarquinon, dan alkaloid yang semuanya merupakan antioksidan (Kasolo, 2010). Daun kelor mengandung flavonoid seperti katekin, epikatekin, kuersetin, kaempferol. Kuersetin merupakan

antioksidan kuat yang dikenal sebagai antioksidan potensial. Daun kelor juga mengandung asam fenolik seperti asam hidroksisinamat, asam ferulat, asam sinamat tetapi jumlahnya hanya sedikit. Perbandingan nutrisi daun kelor dengan beberapa sumber nutrisi lainnya, jumlahnya berlipat-lipat dari sumber nutrisi untuk perbaikan gizi (Govardhan, 2013)



Gambar. 1. *Moringa oleifera*

Pemanfaatan daun kelor di Indonesia saat ini masih terbatas. Masyarakat memanfaatkan daun kelor sebagai pelengkap dalam masakan sehari-hari, bahkan tidak sedikit dijadikan sebagai tanaman hias yang tumbuh pada teras rumah. Pemanfaatan daun kelor lainnya banyak digunakan untuk memandikan jenazah, dan sebagai pakan ternak (Brahma, 2009). Seiring menyebarkan informasi serta penelitian tentang manfaat serta khasiatnya daun kelor mulai dibudidayakan. Pengambilan manfaatnya dapat dimulai dari polong yang dapat dimakan, daun, bunga, akar, dan biji untuk pembuatan minyak serta digunakan secara luas dalam pengobatan tradisional (Dewi, 2017).

Pada tahun 2016, *Moringa oleifera* ditemukan di Timur Tengah dan di negara-negara Afrika dan Asia, tetapi, karena kemampuan beradaptasinya ia hanya menyebar ke daerah tropis dan sub tropis. Tiongkok seperti provinsi Guangdong, Guangxi, Hainan, Sichuan, dan Yunnan, serta India, Myanmar sudah memperkenalkan dan membudidayakan *Moringa oleifera* dengan baik (Leone,2016). Daun kelor adalah bagian tubuh tanaman kelor yang sering digunakan untuk merawat kesehatan kulit wajah. Daun kelor kaya akan protein, mineral, β -karoten dan senyawa antioksidan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar masker organik (Leone,2015;Liang, 2019).

Tanaman daun kelor (*Moringa oleifera Lamk*) atau yang biasa disebut dengan pohon merunggai dimana daunnya sering dijadikan sebagai bahan dasar obat dan sayur. Tanaman daun kelor merupakan salah satu dari 13 spesies dalam genus yang sama dan telah menyebar di daerah tropis dan subtropis pada ketinggian hingga 2.000 m (Leone,2019)

Tabel 1. Taksonomi dari *Moringa oleifera Lamk* (ITIS, 2019)

<i>Klasifikasi</i>	<i>Nama</i>
<i>Kingdom</i>	<i>Plantae</i>
<i>Division</i>	<i>Tracheophyta</i>
<i>Subdivision</i>	<i>Spermatophytina</i>
<i>Class</i>	<i>Magnoliopsida</i>
<i>Order</i>	<i>Brassicales</i>

<i>Family</i>	<i>Moringaceae</i>
<i>Genus</i>	<i>Moringa</i>
<i>Spesies</i>	<i>Moringa oleifera Lamk</i>

Ada dua cara utama untuk memperoleh tanaman *Moringa oleifera* yaitu dengan cara menabur benih dan menggunakan stek. Benih dari *Moringa oleifera* lebih banyak dipakai untuk penanaman dengan intensitas rendah (biasanya, 2,5 m x 2,5 m, atau 3 m x 3 m) dengan pola segitiga, meskipun 1,2 m sepanjang baris dan 5 m antara baris juga akan menghasilkan hasil yang memuaskan (Leone, 2015). *Moringa oleifera* memiliki daun yang kecil dan mengandung banyak manfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Daun kelor dilaporkan kaya akan fenolat, dan antioksidan seperti vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Bunga *Moringa oleifera* zigomorfik biseksual dengan panjang hingga 12 mm dan berwarna putih atau krem, harum, dan memiliki 5 sepal yaang berwarna hijau pucat, 5 kelopak putih, 5 benang sari dengan kepala sari, 5 tanpa benang (staminoid), sedangkan buahnya adalah kapsul trilobit dengan panjang 20-60 cm dan matang sekitar tiga bulan setelah berbunga. Polong menjadi coklat dan kering dengan isi 12 hingga 35 biji bundar, berdiameter 1 cm (Manguro, 2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2018), masker daun kelor dapat mengurangi flek hitam di kulit wajah. Penelitian tersebut dilakukan pada wanita usia 35-45

tahun dengan kulit wajah kering serta flek hitam yang ringan. Sampel diambil dari lima kulit wajah yang mendapatkan perlakuan masker daun kelor sebanyak 8 kali dalam 1 bulan selama 10-15 menit. Dari lima kulit wajah tersebut didapatkan hasil bahwa kelima kulit wajah tersebut mengalami perubahan pada flek hitam di wajahnya. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kandungan dalam 100 gram daun kelor mengandung lemak 1,625 g, protein 6,785 g, serat 0,895 g, vitamin B1 0,215 mg, vitamin B2 0,045 mg, vitamin B3 0,785 mg, vitamin C 215 mg, fosfor 60 mg, dan kalsium 430 mg. Masker daun kelor mengandung antioksidan yang kuat berasal dari vitamin dan mineral diantaranya vitamin C, vitamin B1, kalsium, fosfor yang dapat berpengaruh terhadap pengurangan flek hitam dapat mencerahkan kulit wajah.

Berbeda dengan penelitian Adriani, penelitian yang dilakukan oleh Atif Ali et. al.,(2014), penggunaan masker daun kelor dapat meningkatkan revitalisasi kulit wajah atau sebagai anti-penuaan. Penuaan dapat terjadi karena adanya perubahan morfologis yang ditandai dengan hilangnya elastisitas, peningkatan kerutan, pigmentasi tidak teratur, kekeringan dan kekasaran. dalam penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap kekasaran, kerataan, kehalusan, dan kerutan pada kulit wajah dengan menggunakan masker organik daun kelor. Hal ini dikarenakan dalam

daun kelor mengandung fenolat yang meliputi flavonoid, flavanol, asam klorogenat, asam elagik, dan asam ferulat, dan antioksidan yang meliputi vitamin A, vitamin B, vitamin C. Fenolat memberikan perlindungan terbaik terhadap enzim yang merusak kolagen dan elastin pada kulit, β -karoten telah dapat meningkatkan protein dan kolagen serta kandungan DNA dan meningkatkan penebalan epidermis. Vitamin B dapat menjaga kelembaban kulit dengan menarik air ke dalam stratum corneum untuk melembutkan kulit. Semua indikator tersebut dapat mendukung bahwa masker organik dapat digunakan sebagai anti-penuaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Thalia (2019), menjelaskan bahwa kandungan antioksidan yang terdapat dalam daun kelor cukup tinggi yaitu 113 mg per 100 g kelor kering. Sehingga untuk memaksimalkan manfaat daun kelor dalam bidang kecantikan, daun kelor dibuat dalam bentuk kering seperti masker organik kering. Pengeringan tersebut dilakukan agar kandungan air yang ada pada daun dapat terserap. Daun kelor yang sudah kering ditumbuk sampai lembut dan dipisahkan dengan butiran yang masih kasar, dijelaskan oleh Thalia tentang cara menggunakan masker organik kering dengan melarutkan 3 sendok makan air dalam 1 sendok makan masker organik tersebut. Masker organik yang terbuat dari bahan alami seperti

daun kelor tidak memiliki efek samping yang buruk.

Berdasarkan pembahasan diatas, pemanfaatan daun kelor yang saat ini hanya terbatas pada hal-hal tertentu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada pembaca perihal fungsi lain daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai masker organik untuk merawat kesehatan kulit wajah. Kesehatan dan kecantikan kulit wajah yang merupakan dambaan bagi semua orang merupakan peluang terbesar dalam mengembangkan *Moringa oleifera* sebagai masker organik yang aman dan tidak memiliki efek samping yang buruk. Hal ini dikarenakan terdapat kandungan dalam daun kelor yang dapat digunakan untuk merawat kesehatan dan kecantikan kulit wajah.

Berdasarkan penelitian yang teruras di atas, peneliti menyimpulkan bahwa daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai masker organik untuk merawat kesehatan kulit wajah. Daun kelor memiliki antioksidan dan fenolat. Antioksidan yang terdiri dari vitamin A, B, C dapat melembabkan kulit, mencerahkan kulit wajah, memproduksi kolagen sehingga dapat memperbaiki testur kulit, serta melindungi dan memperbaiki sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Antioksidan kuat yang berasal dari vitamin dan mineral dapat berpengaruh terhadap flek hitam sehingga dapat mencerahkan kulit

wajah. Fenolat seperti flavonoid, asam ferulat, asam elagik, flavonoid, kuersetin, kaempferol, dan lain-lain, dapat memberikan perlindungan terbaik terhadap enzim yang merusak kolagen dan elastin pada kulit serta menjaga kelembaban kulit wajah sehingga dapat mencegah penuaan.

SIMPULAN

Ekstrak daun kelor *Moringa oleifera* dapat digunakan sebagai masker organik untuk merawat kesehatan kulit wajah, dikarenakan daun kelor memiliki kandungan antioksidan, seperti tannin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, alkaloid. Fenolat yang mengandung mineral, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin B1, kalsium, fosfor, asam ferulat, asam elagik, asam klorogenat, serta β -karoten. Fenolat dapat memberikan perlindungan dan menjaga kelembaban kulit wajah sehingga dapat mencegah penuaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Brahma N. Singh, B.R. Singh, R.L. Singh, D. Prakash, R. Dhakarey, DKK. Oxidative DNA damage protective activity, antioxidant and anti-quorum sensing potentials of *Moringa oleifera*. Food and Chemical Toxicology. 2009;47:1109-1116.
- Dewi, F.K., Suliasih, N. Dan Gardina, Y. Universitas Pasundan Bandung: Pembuatan *Cookies* dengan

- Penambahan Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) pada berbagai suhu pemanggangan; 2017. [disitasi 19 Desember 2019]
- Govardhan Singh R.S., Pradeep S. Negi, C. Radha. Phenolic composition, antioxidant and antimicrobial activities of free and bound phenolic extracts of *Moringa oleifera* seed flour. Journal of Functional Food. 2013;5:1883-1891.
- Isfianati, D. E. Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Untuk Pembuatan Lulur Tradisional Sebagai Alternatif “Green Cosmetics”. *e-journal*. 2018;07(2):74-86.
- ITIS Report. *Moringa oleifera* Lam. 2019 [disitasi tanggal 19 Desember 2019].
- Kasolo JN, Gabriel S, Lonzy O, Joseph O, Jasper W. Phytochemicals and uses of *Moringa oleifera* leaves in Ugandan rural communities. Journal of Medicinal Plants Research. 2010; 4(9):753-757.
- Leone A., Spada A., Battezzati A., Schiradi A., Aristil J., Bertoli S.. Cultivation, Genetic, Ethnopharmacology, Photochemistry and Pharmacology of *Moringa oleifera* Leaves: An Overview.. 2015, 16, 12791-12835.
- Manguro, L., Petter L.. Phenolics of *Moringa oleifera* leaves. Purdue University 2013;21(1):56-68.
- Rohana. Pengaplikasian Masker Ekstrak Essensial Oil Mawar pada Jenis Kulit Kering untuk Usian Setengah Baya. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera. 2014;12(24):24-29.
- Thalia, Annas Odetta. Pemanfaatan Daun Kelor untuk Perawatan Wajah dengan Masker Organik. 2019. [disitasi tanggal 19 Desember 2019].